

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).¹

Covid-19 menjadi sebuah virus yang menggemparkan dunia di awal tahun 2020 ini. Sebuah penyakit yang kemudian menjadikan banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia. Semua orang seakan menghadapi sebuah wabah yang mengerikan dan mengancam nyawa setiap manusia yang dihindangi oleh Covid-19. Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus Covid-19.

Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 secara tidak langsung memberikan

¹ Kemenkes RI, *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11.

pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini efek dari Covid-19 ini masih berlanjut. Hal ini berefek pada terhambatnya proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan surat edaran kemendikbud No. 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah (BDR).²

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan secara BDR dari jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa juga dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini. Permasalah mendasar dalam cara pembelajaran selama pandemi Covid 19 ini adalah ketidaksiapan guru dan siswa dalam melaksanakan BDR, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke siswa, feet back siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama.

Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak siswa yang belum memiliki media seperti android atau alat, ada siswa yang signal jaringan provider tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

² Kemendikbud, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, H. 1.

Di sisi lain, Islam juga mendidik manusia untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid19. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 3214:

Rasulullah SAW bersabda:

Telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah bercerita kepadaku Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dan dari Abu an-Nadlar, maula 'Umar bin 'Ubaidullah dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari bapaknya bahwa dia ('Amir) mendengar bapaknya bertanya kepada Usamah binZaid; "Apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang masalah tha'un (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?" Maka Usamah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un adalah sejenis kotoran (siksa) yang dikirim kepada satu golongan dari Bani Isra'il atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu jika kalian mendengar ada wabah tersebut di suatu wilayah janganlah kalian memasuki wilayah tersebut dan jika kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah tersebut janganlah kalian mengungsi darinya". Abu an-Nadlar berkata; "Janganlah kalian mengungsi darinya kecuali untuk menyelamatkan diri".

Berkaitan dengan hal itu, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan

Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.³ Menyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR).

Pemerintah Kota Banjarmasin juga telah menerbitkan berbagai aturan juga mengambil sikap untuk memberlakukan social distancing untuk mencegah penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dinas pendidikan Kota Banjarmasin merespon dengan melanjutkan sosialisasi dan pelaksanaan BDR bagi semua siswa termasuk pembelajaran PAI harus dilakukan secara daring atau online.

Berbagai aplikasi media pembelajaran disediakan baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2020 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta juga menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan.

Namun, muncul polemik kepada guru, orangtua, dan siswa di SMAN 1 Banjarmasin pada transformasi cara pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan wawancara awal kepada Guru PAI SMAN 1 Banjarmasin, guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran daring yang berdampak pada tekanan fisik maupun psikis (mental). Selain itu, guru harus merumuskan ulang cara pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media,

³ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), h. 6.

hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan harus dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik.

Polemik bagi orang tua, khususnya yang biasa sibuk dengan pekerjaannya di dalam rumah (WFH), harus mendampingi anaknya untuk melakukan proses pembelajaran daring menjadi tambahan beban tersendiri. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru dan teman-teman sekelas, namun harus terbiasa belajar mandiri melalui berbagai media yang belum begitu mereka fahami.

Selain dampak di atas, keberlangsungan belajar daring di SMAN 1 Banjarmasin sampai sekarang menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem pembelajaran daring adalah akses internet yang terbatas dengan sinyal yang kurang stabil sehingga pada saat guru menjelaskan terjadi gangguan di Banjarmasin dan kehadiran siswa yang sulit terkontrol oleh guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran utama yang banyak melibatkan pemahaman konsep dan praktik. Mahmudi, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁴ Ini senada dengan pengertian pendidikan Islam, yaitu proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan

⁴ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", (Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1, Mei 2019), h. 92.

pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.⁵

Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut diantaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan cara pembelajaran yang sesuai. Kematangan persiapan metode, model dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di masa pembelajaran daring ini, pemilihan cara pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan polemik terkait cara pembelajaran di SMAN 1 Banjarmasin selama pandemi Covid 19 ini baik dari sisi guru PAI, orangtua, dan siswa, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana cara pembelajaran guru PAI di SMAN 1 Banjarmasin selama ini, apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung selama proses pembelajaran tersebut yang dirangkum dalam judul: Cara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.

⁵ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Teras, 2011), h. 26.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dengan judul Cara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Cara pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Cara pembelajaran pada penelitian ini merupakan cara guru PAI menyampaikan pembelajaran PAI dalam situasi selama pandemi Covid 19 di SMAN 1 Banjarmasin.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁶ PAI dalam penelitian adalah PAI di SMAN 1 Banjarmasin yang diajarkan oleh 3 guru agama ke siswa.

⁶ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu. 2004), h. 15.

3. Pandemi Covid 19 merupakan penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas dan Covid 19 dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi.
4. Siswa merupakan peserta didik di SMAN 1 Banjarmasin meliputi kelas X, kelas XI dan kelas XII.
5. SMAN 1 Kota Banjarmasin merupakan obyek penelitian terkait topik yang diangkat pada penelitian.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, fokus masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Cara pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.
3. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui cara pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Judul pada penelitian ini adalah Cara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin. Pemilihan judul pada penelitian ini karena dalam situasi pandemi Covid 19, sistem pembelajaran di sekolah mengalami transformasi. Keadaan sebelumnya dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, namun selama pandemi Covid 19 cara pembelajaran dilakukan secara daring atau online dengan berbagai media yang digunakan.

Hampir 10 bulan Covid 19 telah menjadi pandemi, sistem daring atau online sudah mulai menjadi kebiasaan baru guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Namun, cara pembelajaran tersebut bisa ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Banjarmasin.

Pemilihan SMAN 1 Banjarmasin pada penelitian ini karena SMAN 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah terfavorit di kota Banjarmasin yang menjadikan sekolah ini sebagai *pilot project* atau sekolah percontohan. Tentunya

dengan hal ini sekolah ini bisa menjadi acuan guru-guru yang lain dalam meningkatkan transformasi cara pembelajaran selama pandemi Covid 19.

Judul Cara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin juga relevan dengan penulis sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang akan menjadi guru. Jika dimasa yang akan datang terjadi masalah-masalah dalam cara pembelajaran siswa seperti keadaan seperti ini bisa menjadi referensi/acuan dalam melakukan transformasi cara pembelajaran kepada siswa dengan cepat.

F. Signifikansi Penelitian

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II. Bagian ini membicarakan berbagai landasan teori, mulai dari guru, Pendidikan Agama Islam (PAI), cara pembelajaran PAI, dan pandemi Covid 19.

Pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Pada bagian IV, difokuskan pada laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Muhammad Sa'dullah (2010) dengan judul Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020. Metode penelitian yaitu kualitatif. Responden penelitian adalah guru PAI dan siswa SMPN 1 Banyubiru kelas 7, 8 dan 9. Menggunakan wawancara mendalam dengan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyatakan Guru di SMPN 1 Banyubiru sebagai responden penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini. Dalam PJJ mereka mampu untuk terus bekerja dengan mengoptimalkan semua potensi yang

ada melalui media elektronik. kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ memang tidak dapat dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan. Hal ini juga menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian terkait proses pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Banyubiru.⁷

Pada penelitian Muhammad Sa'dullah (2010) mempunyai persamaan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI dan siswa, wawancara mendalam dan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian Muhammad Sa'dullah (2010) adalah hanya menganalisis implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berlokasi di SMPN 1 Banyubiru, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada cara pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.

Suci Febriyantika Rahman (2020) dengan judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI dan siswa di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam pada saat pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir adalah keterbatasan sarana prasarana, penguasaan teknologi yang masih rendah, kurangnya keefektifan belajar mengajar. Problematika yang dialami oleh peserta

⁷ Muhammad Sa'dullah, "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020", (Semarang: *Tesis* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

didik adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai pribadi muslim, tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agama, tingkat kecerdasan yang berbeda, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan bermain.⁸

Pada penelitian Suci Febriyantika Rahman (2020) mempunyai persamaan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI dan siswa, wawancara mendalam dan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian Suci Febriyantika Rahman (2020) adalah berfokus pada problematikan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada cara pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.

KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020) dengan judul Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI, orangtua dan siswa. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan,

⁸ Suci Febriyantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", (Surakarta: *Skripsi* Universitas Agama Islam Surakarta, 2020).

meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Tapi, kasus yang banyak terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online ini di antaranya, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kuota internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka.⁹

Pada penelitian KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020) mempunyai persamaan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI dan siswa, wawancara mendalam dan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020) adalah berfokus pada transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara umum baik kelemahan maupun kekurangannya, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada cara pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19 siswa di SMAN 1 Kota Banjarmasin.

⁹ KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" (Lombok Timur: IAI Hamzanwadi NW, 2020), *Jurnal Studi Islam*, vol. 1 no. 1, h. 82-93.